

Peran Environmental Sustainability Disclosure Sebagai Mediator Antara Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Perusahaan

Ronald Wangdra¹⁾, Viola Syukrina E Janros¹⁾ Suvianto Wangdra³

1,2,3Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas Putera Batam

Email: ronald@puterabatam.ac.id

Abstract

Companies today in carrying out business activities are required not only to be able to create material profits but also to be able to pay attention to the environment whose results will later have an impact on the company's performance. The problem in this study is that there are many companies that do not pay attention to the environment, especially the mining sector, as evidenced by the fact that there are still many companies in the mining sector that achieve low proper and there are still many companies that do not present environmental costs in the company's financial statements. Based on data obtained from the proper rating of the Ministry of Environment for 34 coal mining companies listed on the IDX, as many as 4 companies are rated black and the remaining 30 companies are rated red and green, indicating that the company ignores the environment when making profits. This study aims to analyze whether environmental accounting and audit quality affect company performance as well as the influence of mediation of environmental sustainability disclosure on environmental accounting and audit quality on the performance of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2022. The analysis method used is a quantitative method with a causality or causal approach. Data analysis using a statistical tool, namely Smart PLS. The results of this study are that audit quality and environmental accounting have a significant effect on company performance, audit quality has a significant effect on environmental sustainability disclosure. However, environmental accounting does not have a significant effect on environmental sustainability disclosure. Then environmental sustainability disclosure does not have a significant effect on company performance. Mediation testing shows that quality audits indirectly significantly affect company performance through environmental sustainability disclosure. Environmental sustainability disclosure significance mediates the relationship between environmental accounting and company performance.

Keywords: Audit quality; environmental accounting; environmental sustainability disclosure; environmental sustainability disclosure

1. PENDAHULUAN

Di era modern saat ini, perlindungan lingkungan menjadi semakin krusial. Dunia bisnis pun mulai menunjukkan perhatian yang lebih besar terhadap tanggung jawab sosial dan dampak lingkungan sebagai bagian integral dari operasional mereka. Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan

memegang peranan penting dalam membantu mengidentifikasi, menilai, dan mengurangi dampak negatif aktivitas bisnis terhadap lingkungan(Wongsachia et al., 2025).

Akuntansi lingkungan menawarkan solusi strategis untuk menghadapi berbagai risiko yang berkaitan dengan kerusakan lingkungan,

seperti polusi udara dan air, serta bencana alam. Melalui penerapan praktik akuntansi lingkungan yang tepat, perusahaan dapat membangun sistem pengelolaan risiko yang lebih efektif dan bertanggung jawab (Deshmukh, 2005). Tidak hanya itu, transparansi dalam akuntansi lingkungan juga berkontribusi pada peningkatan kepercayaan dan reputasi perusahaan di mata para pemangku kepentingan(Liu, 2025). Dengan demikian, perusahaan tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan semata, tetapi juga berkomitmen untuk memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjaga kelestarian lingkungan(Kahlil Raihan Al Zier Badrudin, 2024).

Di sisi lain, kualitas audit yang tinggi juga memainkan peranan penting dalam menciptakan kepercayaan terhadap informasi keuangan perusahaan(Janrosli et al., 2023). Proses audit yang independen dan transparan memberikan keyakinan kepada investor, kreditur, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya bahwa laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya. Audit yang berkualitas tidak hanya meningkatkan reputasi perusahaan di pasar, tetapi juga membantu mengidentifikasi risiko yang dapat berdampak terhadap kesejahteraan karyawan serta stabilitas bisnis secara umum .

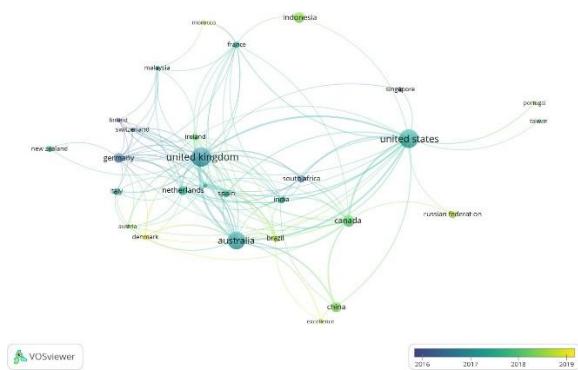
Selain itu, audit yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) besar seperti Deloitte, PwC, EY, dan KPMG (dikenal sebagai Big Four) dapat memberikan dampak signifikan terhadap kinerja perusahaan. Reputasi dan kredibilitas global yang dimiliki oleh Big Four memberikan jaminan atas kualitas audit dan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap informasi yang disajikan.

Hal ini pada akhirnya berdampak positif terhadap kelayakan kredit, nilai perusahaan, dan akses terhadap pembiayaan.

Pengungkapan yang komprehensif dan transparan mengenai praktik keberlanjutan lingkungan sangat penting untuk membangun pemahaman publik mengenai peran dunia usaha dalam isu lingkungan. Kualitas audit yang baik dapat memverifikasi keakuratan data dan menguatkan integritas pengungkapan tersebut, sehingga meningkatkan transparansi dan kepercayaan pemangku kepentingan (Saini et al., 2022). Dalam konteks ini, akuntansi lingkungan yang dikombinasikan dengan audit berkualitas tinggi merupakan pilar penting bagi perusahaan untuk menjalankan praktik bisnis yang berkelanjutan dan bertanggung jawab secara sosial. Penerapan akuntansi lingkungan yang tepat memungkinkan perusahaan untuk menangani risiko lingkungan secara lebih efektif. Informasi akuntansi lingkungan yang akurat dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi peluang untuk meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam dan mengurangi limbah. Di sisi lain, audit yang dilakukan oleh auditor yang berkualifikasi tinggi dapat memberikan rekomendasi strategis guna meningkatkan praktik operasional, sehingga berkontribusi pada efisiensi bisnis dan penurunan biaya operasional.

Pengungkapan yang transparan mengenai keberlanjutan lingkungan juga dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman publik terhadap dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan (Luthans & Broad, 2022). Ketika akuntansi lingkungan dijalankan dengan benar, hal ini dapat membentuk budaya perusahaan yang lebih terbuka, bertanggung jawab secara sosial, dan

peduli terhadap lingkungan. Selain itu, kualitas audit yang baik memastikan bahwa pencatatan atas inisiatif lingkungan dan upaya pelestarian jangka panjang dilakukan secara akurat dan konsisten, sehingga memperkuat kepercayaan publik serta meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata masyarakat.

Gambar 1 Overlay**Gambar 1 Overlay**

dengan fokus pada penelitian mengenai peningkatan kinerja perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa bahasa Inggris merupakan bahasa yang paling dominan digunakan dalam publikasi terkait, dengan konsentrasi penelitian terbesar berasal dari Amerika Serikat, Australia, dan Kanada.

Menurut penelitian sebelumnya (Abdelwahed et al., 2023), terdapat hubungan erat antara kinerja karyawan dan kinerja bisnis, yang dapat dianalisis secara ilmiah menggunakan pendekatan scientometrics. Penelitian ini memberikan kontribusi awal melalui studi eksperimental berbasis scientometry yang mengeksplorasi batasan intelektual serta bidang-bidang penelitian paling aktif dengan pendekatan transformasional. Dalam konteks tertentu, seperti industri farmasi, para peneliti (Alexeyeva, 2024) menekankan pentingnya peningkatan fokus strategis

perusahaan guna merespons perubahan pola konsumsi serta memperkuat praktik berkelanjutan jangka panjang.

Berdasarkan Teori Agensi, terdapat potensi perbedaan kepentingan antara manajer (agen) dan investor (prinsipal)(Delves, B. D., & Patrick, 2006). Ketika informasi lingkungan tidak secara langsung sejalan dengan kepentingan manajemen atau berpotensi meningkatkan biaya, manajer cenderung kurang termotivasi untuk menyajikan informasi lingkungan secara menyeluruh. Dalam hal ini, pengungkapan terkait kelestarian lingkungan dapat berfungsi sebagai alat manajerial untuk mengurangi asimetri informasi antara manajer dan investor. Meningkatkan transparansi informasi lingkungan diyakini dapat meredam konflik kepentingan dan memperkuat kepercayaan investor terhadap kinerja organisasi (Jensen, M. C., 1976).

Akuntansi lingkungan berperan penting sebagai instrumen untuk memantau dan mengevaluasi dampak kegiatan operasional perusahaan terhadap lingkungan. Dengan menerapkan sistem audit lingkungan yang komprehensif, perusahaan dapat menyajikan informasi yang lebih akurat dan terperinci

mengenai dampak ekologis mereka. Hal ini tidak hanya membantu menjembatani kepentingan antara manajer dan investor, tetapi juga mendukung efisiensi operasional serta menekan biaya pemeliharaan lingkungan. Dengan demikian, sistem akuntansi lingkungan yang efektif memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja bisnis secara keseluruhan dan meminimalisasi konflik antar pemangku kepentingan.

Menurut Teori Agensi, kualitas audit merupakan faktor penentu yang krusial dalam menjembatani kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Auditor yang independen dan kompeten berperan penting dalam memastikan bahwa pengungkapan informasi keuangan maupun laporan keberlanjutan lingkungan mencerminkan kondisi aktual perusahaan dan meminimalkan risiko kesalahan atau penyajian informasi yang menyesatkan (Liaquat et al., 2023). Audit berkualitas tinggi dapat mendorong manajer untuk lebih termotivasi dalam menyajikan informasi yang akurat dan menyeluruh, sehingga mengurangi potensi konflik material, meningkatkan transparansi, dan pada akhirnya berdampak positif terhadap kinerja organisasi.

Dalam konteks ini, pengungkapan kelestarian lingkungan dapat berfungsi sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara akuntansi lingkungan, kualitas audit, dan kinerja perusahaan. Dengan mengintegrasikan aspek keberlanjutan dalam sistem pelaporan dan audit, perusahaan dapat memitigasi risiko informasi yang tidak simetris, sekaligus meningkatkan akuntabilitas manajemen. Sikap manajerial yang baik terhadap keberlanjutan lingkungan diharapkan mampu

memperkuat penerapan praktik akuntansi lingkungan yang efisien dan mendorong komitmen terhadap audit berkualitas tinggi. Pemikiran ini memperkuat hubungan positif antara akuntansi lingkungan dan kinerja bisnis yang berkelanjutan.

Teori Agensi juga memberikan penjelasan mengapa terdapat potensi ketidaksesuaian antara kepentingan manajer dan pemegang saham, serta bagaimana prosedur seperti akuntansi lingkungan, kualitas audit, dan pengungkapan keberlanjutan dapat mengurangi asimetri informasi dan konflik kepentingan (Xu & Zhao, 2023). Dengan demikian, teori ini dapat diterapkan untuk mengevaluasi bagaimana pengungkapan kelestarian lingkungan memediasi pengaruh akuntansi lingkungan dan kualitas audit terhadap kinerja organisasi secara keseluruhan (Siraj & Hagen, 2023).

Secara definisi, akuntansi lingkungan merupakan cabang dari ilmu akuntansi yang berfokus pada identifikasi, pengukuran, dan pelaporan dampak lingkungan dari aktivitas operasional perusahaan. Terdapat beragam pandangan dari para ahli terkait pendekatan ini (Egan & Schaltegger, 2023). Menurut Robert G. Eccles dan George Serafeim, akuntansi lingkungan merupakan sistem yang bertujuan mengukur dan melaporkan dampak aktivitas bisnis terhadap lingkungan, serta menilai bagaimana pengelolaan lingkungan dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan (Piwowar-Sulej, 2022). Mereka menekankan bahwa akuntansi lingkungan berperan penting dalam membantu perusahaan memahami serta mengelola risiko dan peluang yang berkaitan dengan isu lingkungan.

Sementara itu, Jan Bebbington mendefinisikan akuntansi lingkungan sebagai pendekatan yang melibatkan pengukuran, pengelolaan, dan pelaporan informasi relevan mengenai dampak lingkungan akibat aktivitas perusahaan. Ia menyoroti pentingnya integrasi antara akuntansi lingkungan dan akuntansi keuangan untuk menghasilkan gambaran yang lebih utuh terhadap kinerja perusahaan secara keseluruhan (Mondal et al., 2024).

Kualitas audit sendiri merujuk pada sejauh mana proses audit dilakukan sesuai dengan standar tinggi, menghasilkan temuan yang andal, serta menyediakan informasi yang relevan dan berguna bagi para pengguna laporan keuangan (Agusady et al., 2022). Kualitas audit mencakup berbagai aspek penting, termasuk independensi auditor, kompetensi profesional, serta kepatuhan terhadap prinsip dan standar audit yang berlaku (Kontrath L, 2003). Auditor harus menjaga Informasi ini umumnya disampaikan dalam laporan tahunan perusahaan, dan sering kali disusun berdasarkan pedoman internasional seperti Global Reporting Initiative (GRI) atau Sustainability Accounting Standards Board (SASB) guna memastikan bahwa pengungkapan dilakukan secara konsisten, relevan, dan komprehensif (Narimissa, 2020). Penyampaian informasi kelestarian lingkungan yang jelas, akurat, dan tepat waktu tidak hanya memperkuat reputasi positif perusahaan, tetapi juga meningkatkan kepercayaan dan kepuasan pemangku kepentingan, serta mengurangi potensi risiko yang berkaitan dengan isu lingkungan

Sementara itu, kinerja perusahaan

objektivitas dengan tidak memiliki konflik kepentingan terhadap entitas yang diaudit. Mereka juga dituntut untuk memiliki pengetahuan dan keterampilan yang memadai, termasuk pemahaman mendalam tentang prinsip akuntansi, standar audit, serta konteks industri tempat perusahaan beroperasi.

Pengungkapan kelestarian lingkungan merujuk pada cara perusahaan atau organisasi menyampaikan informasi terkait dampak lingkungan dari aktivitas operasional mereka, serta langkah-langkah yang diambil untuk mengelola dan meminimalkan dampak tersebut (Samagaio & Felício, 2022). Tujuan utama dari pengungkapan ini adalah untuk memberikan transparansi kepada para pemangku kepentingan—termasuk investor, pelanggan, dan masyarakat umum—mengenai komitmen serta kinerja perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan (Almaqtari et al., 2023).

mengacu pada seberapa efektif suatu Perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kinerja ini biasanya diukur melalui berbagai indikator keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, serta indikator non-keuangan yang mencakup kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, tanggung jawab sosial, dan etika bisnis. Pengukuran dan evaluasi menyeluruh terhadap kinerja perusahaan memungkinkan manajemen untuk mengambil keputusan strategis yang lebih baik, serta merancang kebijakan dan strategi untuk peningkatan kinerja dan pertumbuhan berkelanjutan di masa depan (Ahmad et al., 2024).

2.METODE

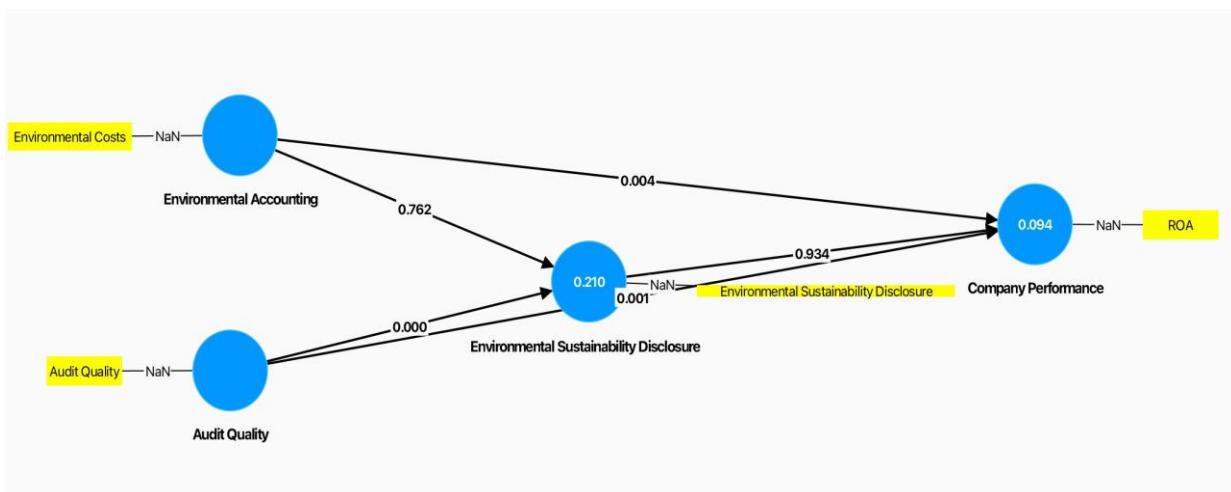
Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif dengan pendekatan kausalitas yang melihat sebab dan akibat variabel independen pada variabel dependen. Jenis data penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tambang batubara. Variabel independen (X_1) dalam penelitian ini adalah kinerja lingkungan, variabel independen (X_2) kualitas Parameter pengukuran untuk kinerja perusahaan (Y) menggunakan Return on Assets (ROA). Parameter pengungkapan kelestarian lingkungan (Z) digunakan untuk rumus $CED = \frac{\text{Jumlah item yang digunakan perusahaan}}{\text{Jumlah item pengungkapan lingkungan GRI}}$. Populasi penelitian adalah 34 perusahaan tambang yang terdaftar di BEI pada tahun 2019-2023. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria tersebut adalah (1) Perusahaan pertambangan yang melaporkan laporan keuangan secara berturut-turut dari tahun 2019-2023. (2) Perusahaan pertambangan yang memperoleh keuntungan setiap tahun. (3) Perusahaan pertambangan yang melaporkan biaya lingkungan. Analisis data yang digunakan untuk menjawab pengujian hipotesis menggunakan statistik deskriptif dan analisis Model Persamaan Struktural (SEM).

audit. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y). Variabel mediasi dalam penelitian ini adalah keterbukaan kelestarian lingkungan (Z). Parameter pengukuran akuntansi lingkungan (X_1) adalah biaya lingkungan menggunakan logaritma alami. Parameter untuk kualitas Audit menggunakan dummy jika menggunakan Big 4 KAP diberi nilai 1 diberikan 0 jika tidak.

(Ghozali, 2020). Analisis Partial Least Squares (PLS) adalah teknik statistik multivariat yang melakukan perbandingan antara beberapa variabel dependen dan beberapa variabel independen (Ghozali, 2014).

Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut:

Analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini akan menggunakan alat statistik, yaitu SmartPLS

**Gambar 2** Kerangka Konseptual**Tabel 1.** Uji Efek Tidak Langsung

Hubungan		Efek Tidak Langsung	Nilai P	Kesimpulan
Audit Keberlanjutan Perusahaan	Kualitas Pengungkapan	-> Lingkungan	1.931	0.027
Akuntansi Kelestarian Lingkungan	Lingkungan Kelestarian Lingkungan	-> Pengungkapan	2.584	0.005
		-> Kinerja Perusahaan		

Pengaruh tidak langsung kualitas audit terhadap kinerja perusahaan melalui pengungkapan kelestarian lingkungan adalah 1,931 dengan nilai P 0,027, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kelestarian lingkungan secara signifikan memediasi hubungan antara kualitas audit dan kinerja perusahaan. Dapat disimpulkan bahwa kualitas audit secara tidak langsung mempengaruhi kinerja perusahaan secara

signifikan melalui pengungkapan kelestarian lingkungan. Pengaruh tidak langsung dari pemahaman akuntansi lingkungan terhadap kinerja perusahaan melalui pengungkapan kelestarian lingkungan adalah 1.931 dengan nilai P 0,027, sehingga dapat disimpulkan bahwa pengungkapan kelestarian lingkungan secara signifikan memediasi hubungan antara akuntansi lingkungan dan kinerja perusahaan.

Tabel 2. Nilai variabel moderasi statistik-t.

Hubungan		Asli Sampel (O)	Standar Penyimpanan (STDEV)	T Statistik	P Nilai	Kesimpulan
Audit Performa	Kualitas-> Firma	-0,262	-0,278	3,248	0,001	Diterima
Audit Kelestarian Lingkungan	Kualitas-> Pengungkapan	-0,454	-0,466	3,861	0,000	Diterima

Lingkungan Kinerja Perusahaan	Akunting	->	0,186	0,187	2,907	0,004	Diterima
Lingkungan	Akunting	->					
Lingkungan Keberlanjutan	Pengungkapan	-0,034	-0,035	0,302	0,762	Menolak	
Lingkungan Keberlanjutan->Kinerja Perusahaan	Pengungkapan	-0,008	-0,026	0,083	0,934	Menolak	

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, diketahui bahwa kualitas audit dan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap

3. Hasil dan Pembahasan

Kualitas audit dapat berdampak signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui pengungkapan keberlanjutan lingkungan di perusahaan pertambangan. Audit berkualitas tinggi memastikan bahwa laporan keuangan dan pengungkapan kelestarian lingkungan yang disajikan oleh perusahaan akurat dan bebas dari kesalahan material (Janrosl et al., 2025). Hal ini memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi yang disajikan mengenai dampak lingkungan dan upaya keberlanjutan adalah benar dan dapat diandalkan. Dengan informasi yang lebih akurat, perusahaan pertambangan dapat membuat keputusan yang lebih baik mengenai strategi keberlanjutan dan investasi (Ranta & Ylinen, 2024). Industri pertambangan sering berada di bawah pengawasan peraturan yang ketat mengenai dampak lingkungan. Audit berkualitas tinggi membantu memastikan bahwa perusahaan mematuhi peraturan lingkungan yang berlaku dan mengungkapkan informasi tentang praktik keberlanjutan mereka dengan benar. Kepatuhan yang baik terhadap peraturan dapat mengurangi risiko hukum dan denda, serta meningkatkan reputasi perusahaan. Pengungkapan yang baik mengenai upaya kelestarian lingkungan dapat memengaruhi persepsi investor dan pasar terhadap perusahaan. Jika audit menunjukkan bahwa perusahaan secara aktif mengelola dampak lingkungannya dan berkomitmen terhadap keberlanjutan, hal ini dapat meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor yang fokus pada aspek ESG (Environmental, Social, and Governance). Hal ini dapat berdampak positif pada kinerja keuangan

kinerja perusahaan. Kualitas audit memengaruhi pengungkapan keberlanjutan.

perusahaan. Secara keseluruhan, kualitas audit yang baik meningkatkan akurasi dan transparansi pengungkapan kelestarian lingkungan, yang pada gilirannya dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan, khususnya di industri pertambangan yang sangat memperhatikan dampak lingkungan.

Akuntansi lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan melalui pengungkapan keberlanjutan lingkungan di perusahaan pertambangan. Akuntansi lingkungan memungkinkan perusahaan pertambangan untuk secara akurat mencatat dan mengelola biaya yang terkait dengan dampak lingkungan, seperti biaya pengelolaan limbah, remediasi kerusakan lingkungan, dan investasi dalam teknologi bersih (Flori et al., 2024). Dengan pemahaman yang lebih baik tentang biaya ini, perusahaan dapat mengelola sumber daya dengan lebih efisien dan mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, yang berdampak positif pada kinerja keuangan. Dengan menggunakan prinsip akuntansi lingkungan, perusahaan pertambangan dapat memberikan laporan yang lebih jelas dan transparan mengenai dampak lingkungan dan langkah-langkah yang diambil untuk mengelolanya. Transparansi ini, melalui pengungkapan kelestarian lingkungan yang lebih baik, meningkatkan kepercayaan investor, pelanggan, dan masyarakat (Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Tearney, 2004). Hal ini dapat meningkatkan reputasi perusahaan dan menarik investasi yang lebih besar. Pengungkapan yang baik mengenai kelestarian lingkungan, didukung oleh akuntansi lingkungan, dapat meningkatkan

hubungan dengan pemangku kepentingan seperti masyarakat lokal, regulator dan lembaga lingkungan. Hubungan yang baik ini dapat mengurangi konflik, mendapatkan dukungan, dan menciptakan kemitraan yang menguntungkan, yang pada akhirnya dapat berdampak positif pada kinerja perusahaan. Secara keseluruhan, akuntansi lingkungan memberikan dasar yang kuat untuk

pengungkapan kelestarian lingkungan yang akurat dan transparan. Pengungkapan yang baik ini membantu perusahaan pertambangan mengelola dampak lingkungan mereka, memenuhi kepatuhan terhadap peraturan, dan meningkatkan reputasi dan hubungan mereka dengan pemangku kepentingan. Semua faktor ini berkontribusi untuk meningkatkan kinerja perusahaan secara keseluruhan.

Referensi

- Abdelwahed, N. A. A., Soomro, B. A., & Shah, N. (2023). Predicting employee performance through transactional leadership and entrepreneur's passion among the employees of Pakistan. *Asia Pacific Management Review*, 28(1), 60–68. <https://doi.org/10.1016/j.apmrv.2022.03.001>
- Agusiyadi, R. R., Ismail, S., Paramarta, V., & Taofik, M. (2022). *Audit Quality During The Covid-19 Pandemic : Analysis Of Procedures,Costs,Reporting Time Pressure And Audit Situations*.
- Ahmad, N., Irianto, G., & Nurhasanah, F. V. D. (2024). Determinan Risiko yang Berkaitan dengan Diabetes Melitus Di Puskesmas Cigugur Tengah Kota Cimahi. *Jurnal Kesmas (Kesehatan Masyarakat) Khatulistiwa*, 11(1), 1. <https://doi.org/10.29406/JKMK.V11I1.6150>
- Alexeyeva, I. (2024). Does board composition impact the timeliness of financial reporting? Evidence from Swedish privately held companies. *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation*, 54. <https://doi.org/10.1016/j.intaccaudtax.2024.100597>
- Almaqtari, F. A., Elsheikh, T., Abdelkhair, F., & Mazrou, Y. S. A. (2023). The impact of corporate environmental disclosure practices and board attributes on sustainability: Empirical evidence from Asia and Europe. *Heliyon*, 9(8). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e18453>
- Delves, B. D., & Patrick, B. (2006). *Agency Theory Summary*.
- Deshmukh, A. (2005). Digital accounting: The effects of the internet and ERP on accounting. In *Digital Accounting: The Effects of the Internet and ERP on Accounting*. <https://doi.org/10.4018/978-1-59140-738-6>
- Egan, M., & Schaltegger, S. (2023). Accounting for corporate environmental rebounds. A conceptual approach. *Journal of Cleaner Production*, 419. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.138175>
- Flori, A., Borghesi, S., & Marin, G. (2024). The environmental-financial performance nexus of EU ETS firms: A quantile regression approach. *Energy Economics*, 131, 107328. <https://doi.org/10.1016/j.eneco.2024.107328>
- Ghozali. (2020). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Analisa Data Kualitatif Dengan Program Nvivo-12*.
- Ghozali, Imam. (2014). *Structural equation modeling metode alternatif dengan PLS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Janrosli, V. S. E., Muda, I., Sadalia, I., & Arif Nasution, A. A. (2023). AUDIT QUALITY: PERCEPTIONAL PERSONALITY AUDITOR WITH ORGANISATIONAL SUPPORT? *International Journal of Economics and Finance Studies*, 15(3). <https://doi.org/10.34109/ijefs.202315323>
- Janrosli, V. S. E., Muda, I., Sadalia, I., Nasution, A. A., & Erlina. (2025).

- Fraud detection mediation: Personality auditor and forensic accounting on audit quality. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 21(2), 190–212. <https://doi.org/10.33094/ijaefa.v21i2.2189>
- Jensen, M. C., & W. H. Meckling. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost And Ownership Structure. *Journal Of Financial Economics*, 3, 305–360.
- Kahlil Raihan Al Zier Badrudin, I. D. (2024). *Peran Keseimbangan Kehidupan Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan*.
- Kontrath L. (2003). *Auditing: A Risk Analysis Approach*. ISACA.
- Liaquat, M., Ahmed, G., Ismail, H., Ul Ain, Q., Irshad, S., Sadaf Izhar, S., & Tariq Mughal, M. (2023). Impact of Motivational Factors and Green Behaviors on Employee Environmental Performance. *Research in Globalization*, 100180. <https://doi.org/10.1016/j.resglo.2023.100180>
- Liu, J. (2025). The impact of brand longevity on consumers' purchase intention: An ERP study. *Neuroscience Research*, 216. <https://doi.org/10.1016/j.neures.2025.04.001>
- Luthans, F., & Broad, J. D. (2022). Positive psychological capital to help combat the mental health fallout from the pandemic and VUCA environment. In *Organizational Dynamics* (Vol. 51, Issue 2). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.orgdyn.2020.100817>
- Mondal, M. S. A., Akter, N., & Ibrahim, A. M. (2024). Nexus of environmental accounting, sustainable production and financial performance: An integrated analysis using PLS-SEM, fsQCA, and NCA. *Environmental Challenges*, 15. <https://doi.org/10.1016/j.envc.2024.100878>
- Narimissa, O. (2020). *Evaluation of sustainable supply chain management performance: Indicators*.
- Piwowar-Sulej, K. (2022). Environmental strategies and human resource development consistency: Research in the manufacturing industry. *Journal of Cleaner Production*, 330. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2021.129538>
- Ranta, M., & Ylinen, M. (2024). Employee benefits and company performance: Evidence from a high-dimensional machine learning model. *Management Accounting Research*. <https://doi.org/10.1016/j.mar.2023.100876>
- Saini, N., Singhania, M., Hasan, M., Yadav, M. P., & Abedin, M. Z. (2022). Non-financial disclosures and sustainable development: A scientometric analysis. In *Journal of Cleaner Production* (Vol. 381). Elsevier Ltd. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.135173>
- Samagaio, A., & Felício, T. (2022). *The Influence Of The Auditors Personality In Audit Quality*. 141(November 2021), 794–807.
- Siraj, N., & Hágén, I. (2023). Performance management system and its role for employee performance: Evidence from Ethiopian SMEs. *Helijon*, 9(11). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e21819>
- Wolk, H. I., Dodd, J. L., & Tearney, M. G. (2004). *Accounting Theory Conceptual Issues in a Political and Economic Environment*, 6th Edition.
- Wongsacha, S., Pienwisetkaew, T., Wannapipat, W., Ponsree, K., & Ketkaew, C. (2025). The influence of carbon perception on sustainable behaviors: Tailoring sustainability strategies based on individuals' levels of openness to green technology adoption. *Cleaner and Responsible Consumption*, 17. <https://doi.org/10.1016/j.clrc.2025.100270>
- Xu, Y., & Zhao, F. (2023). Impact of energy depletion, human development, and income distribution on natural resource

sustainability. *Resources Policy*, 83.
<https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2023.103531>